

## PENGARUH PROFESIONALISME AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA AUDIT INTERNAL DAN PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA PT.LINTAS MEDIATAMA

Oleh:  
Firda Zulfannisa Ariga

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Langlangbuana

### ABSTRAK

Profesionalisme audit internal merupakan tanggungjawab, pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas sehingga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja audit internal dan pencegahan kecurangan. Fenomena yang terjadi pada sebagian besar perusahaan di Indonesia menunjukkan auditor internal yang tidak bisa mempertahankan sikap profesionalisme dalam pelaksanaan tugasnya. Demikian pula kinerja auditor internal dan pencegahan kecurangan masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme audit internal terhadap kinerja audit internal dan pencegahan kecurangan pada PT. Lintas Mediatama. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan jumlah responden 35 pegawai. Data penelitian merupakan data primer yang diambil melalui kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profesionalisme audit internal berpengaruh terhadap kinerja audit internal 2) Profesionalisme audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

**Kata Kunci: Profesionalisme Audit Internal, Kinerja Audit Internal, Pencegahan Kecurangan.**

---

### I. PENDAHULUAN

Audit internal merupakan audit yang dilaksanakan dengan pemeriksaan yang sistematis atas catatan-catatan, prosedur, dan operasi perusahaan sehingga penyimpanan yang materil dapat dihindarkan. Tidak bisa dibantah bahwa Audit internal memegang peranan penting dalam mendukung penerapan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik).

Hery (2010:76) yang mengatakan bahwa, Audit internal harus dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian profesional. Kemampuan profesional wajib dimiliki oleh setiap auditor internal. Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal harus menugaskan orang-orang yang secara bersama-sama atau keseluruhan memiliki

pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti akuntansi, ekonomi, keuangan, statistik, pemrosesan data elektronik, perpajakan, dan hukum, yang memang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Pimpinan audit internal harus dapat memberikan jaminan atau kepastian bahwa secara teknis latar belakang pendidikan dari para pemeriksa internal telah sesuai dengan jenis pemeriksaan yang akan dilakukan. Walaupun demikian, masing-masing anggota di bagian audit internal tidak perlu memiliki kualifikasi dalam seluruh disiplin ilmu tersebut.

Menurut Yan Shandy (2011), Profesionalisme audit internal merupakan salah satu kunci sukses para auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Untuk

menciptakan sikap profesionalisme dalam tiap aktifitasnya, maka auditor internal dituntut agar dapat melaksanakan tugas pemeriksaannya dengan sungguh-sungguh dan penerapannya sesuai dengan SPAI. Seorang auditor internal jika telah melaksanakan tugasnya secara profesional, maka diharapkan akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang efektif sesuai dengan Standar Profesi Audit Internal. Laporan hasil pemeriksaan tersebut sangat penting bagi auditor internal karena laporan tersebut mencerminkan kinerja auditor internal terhadap pekerjaannya, maka semakin baik profesionalisme auditor internal akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang semakin efektif sehingga menciptakan kinerja auditor internal yang lebih baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Angela Simatupang (2016), profesi *internal auditor* saat ini memiliki peranan yang cukup vital dalam sebuah perusahaan. "seperti rem pada sebuah mobil, sehingga perlu auditor internal untuk menghentikan sesuatu jika sudah tidak sesuai lagi dengan perubahan zaman. Rem hanya untuk menyetop atau mengurangi laju kendaraan tapi tidak berkontribusi besar pada arah dan tujuan dari perusahaan,". Menurutnya auditor internal juga seperti sistem navigasi yang bisa memberikan informasi kepada perusahaan mengenai keadaan yang berkembang. "Profesi ini harus bisa memberikan pemastian bahwa organisasi memang berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuannya".

Rizqi (2013) mengatakan, Integritas perusahaan perlu diperhatikan untuk mempertahankan organisasi perusahaan yang memiliki integritas baik. Praktik kecurangan sekecil apapun akan merugikan perusahaan. Untuk menghadapi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan tersebut sangat diperlukan kinerja auditor yang

sangat maksimal, khususnya pada unit internal audit. Para auditor dituntut untuk menjadi seorang yang profesional dengan mengadakan suatu pelatihan yang maksimal. Selain itu, suatu pengalaman dan kemampuan internal auditor juga diperlukan untuk meningkatkan kinerja.

Robbins (2008) menyatakan, kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja auditor internal yang baik akan menghasilkan hasil audit yang sesuai dengan aturan pelaksanaan audit internal, sehingga menghasilkan hasil audit yang handal atau terbebas dari kesalahan dan penyimpangan dalam penyajiannya.

Praktek kecurangan merupakan satu dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan organisasi. Praktek kecurangan itu terjadi bahkan pada organisasi yang memiliki pengendalian internal yang baik sekalipun. Kecurangan dapat dilakukan oleh pihak dalam maupun pihak di luar perusahaan. Namun umumnya dilakukan oleh orang-orang berada di dalam lingkungan perusahaan karena mereka lah yang memahami mengenai pengendalian internal yang ada di dalam perusahaannya.

## **II. KAJIAN PUSTAKA PROFESIONALISME AUDIT INTERNAL**

Menurut Hiro Tugiman (2006:27) menyatakan bahwa: Profesionalisme atau kemampuan profesional merupakan tanggungjawab dari bagian internal audit dan masing-masing pemeriksa internal. Pimpinan pemeriksaan internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama-sama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

**KINERJA AUDIT INTERNAL**

Ahuya(1996:23) dalam Gusti Agung Rai (2008:41) menjelaskan, "Performance is the way of job or task is done by an individual, a group of an organization". ("Kinerja adalah cara perseorangan atau kelompok dari suatu organisasi menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas.")

Menurut Applegate (2006) dalam jurnal Auditor yng berjudul : "Measuring Succes Performance". Menurutnya, "Aktivitas audit internal yang dilakukan oleh auditor internal dapat dikatakan berkualitas jika seiring dengan perkembangan auditte (perusahaan)"

**PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD)**

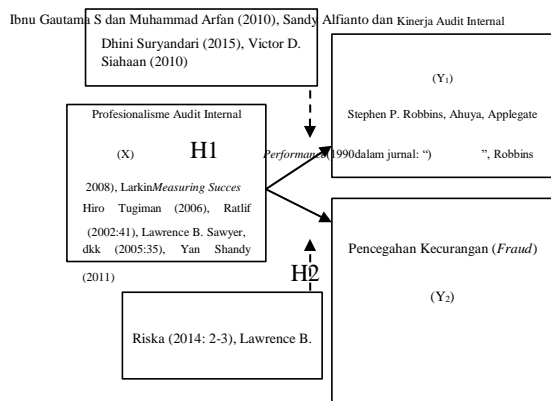
Menurut Lawrence B.Sawyer, dkk (2006: 339) menyatakan bahwa:

Kecurangan singkatnya adalah sebuah refresentasi yang salah atau menyembunyian fakta-fakta yang material untuk memengaruhi seseorang agar mau ambil bagian dalam suatu hal yang berharga. Definisi ini tidak termasuk pencurian oleh karyawan, pemerasan, ataupun konversi penggunaan secara pribadi aktiva-aktiva yang berada di bawah pengawasan si pelaku kejahatan.

Menurut Pusklatwas (2008:13), "Pencegahan fraud merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab fraud".

**III. KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS**

**Tabel 1. Kerangka Pemikiran**



**Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :  
 H1 : Adanya Pengaruh Profesionalisme Audit Internal terhadap Kinerja Audit Internal.

H2 : Adanya Pengaruh Profesionalisme Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan.

**IV. METODE PENELITIAN**

Objek yang di teliti adalah profesionalisme audit internal, kinerja audit internal serta pencegahan kecurangan pada PT. Lintas Mediatama. Pengukuran variabel-variabel ini, diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner (item pernyataan) yang bersifat tertutup dan diberikan peluang untuk dapat menjawab secara terbuka dan memakai skor nilai.

**Populasi atau Sumber Informasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT. Lintas MediatamaBandung.

**Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Menurut Sugiyono, 2009:81).

Method of successive Interval (MSI) dan SPSS 23 for windows akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian. Data yang didapat dari lapangan adalah data ordinal, maka diperlukan transformasi data dari ordinal menjadi interval untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametik. Menurut Husein Umar (2011:268), transformasi data berskala ordinal menjadi interval dapat menggunakan Method of successive Interval (MSI) dengan langkah-langkah operasional sebagai berikut :

- a. Perhatikan setiap butir pertanyaan.
- b. Tentukan frekuensi tiap skor pernyataan. Untuk semua item pernyataan dihitung frekuensi jawabannya, berupa

responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4, dan 5 untuk pernyataan positif dan negatif.

- c. Tentukan proporsi (P) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- d. Tentukan proporsi (P) tiap skor jawaban -masing pernyataan secara kumulatif.
- e. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dari setiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.
- f. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z untuk setiap kategori responden, dengan menggunakan table densitas atau menghitung nilai fungsi kepadatan.
- g. Menghitung SV (Scale Value) untuk setiap kategori responden, dengan menggunakan rumus : Rumus 3.4

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit})}{(\text{area bellow upper limit} - \text{area bellow lower limit})}$$

- h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$NT = NS + (1 + (1 + |NSmin|))$$

Pada penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 35.

#### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer adalah data yang diambil langsung dari perusahaan tempat dilakukannya penelitian melalui pembagian kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku literatur yang ada disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

#### Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (Husein Umar, 2002:103)

#### Pengujian Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama (S. Nasution, 2003:77)

### V. HASIL DAN PEMBAHASAN

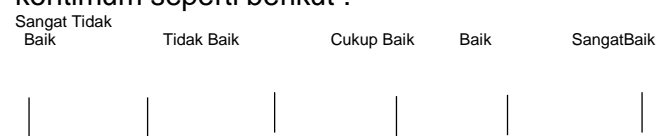
#### Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang Profesionalisme Audit Internal, Kinerja Audit Internal, dan Pencegahan Kecurangan (*fraud*). Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, menurut sugiyono (2012:132). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 2**  
**Skala Likert**

Kriteria	Skor
Sangat Setuju ( SS)	5
Setuju(S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju ( STS)	1

Untuk mengukur jawaban kuesioner dari responden dibuat garis kontinum seperti berikut :



**Analisis Deskriptif Profesionalisme Audit Internal**

Kinerja Manajerial diukur melalui 9 indikator. Dari perhitungan menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 1306 atau sebesar 82.92 % dari skor ideal yaitu 1575. Dengan demikian, Profesionalisme Audit Internal pada PT. Lintas Mediatama berada pada kategori baik, artinya Audit Internal yang diterapkan meliputi pelayanan, pelatihan, kode etik, praktik, publikasi, pengembangan profesi berkelanjutan, dan sertifikasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Sehingga Audit Internal telah profesional dan dapat berjalan dengan baik.

**Analisis Deskriptif Kinerja Audit Internal**

Kinerja Manajerial diukur melalui 4 indikator. Skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 4 pertanyaan adalah sebesar 570. Dari perhitungan tabel menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 570 atau sebesar 81,42% dari skor ideal yaitu 700 . Dengan demikian, kinerja audit internal pada PT. Lintas Mediatama berada pada kategori baik, artinya kinerja audit internal berjalan dengan baik.

**Analisis Deskriptif Pencegahan Kecurangan**

Kinerja Manajerial diukur melalui 16 indikator. skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 16 pernyataan adalah sebesar 2462 . Dari perhitungan tabel tersebut menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 2462 atau sebesar 87,92 % dari skor ideal yaitu 2800. Dengan demikian, Pencegahan kecurangan (fraud) berada pada kategori baik, artinya pencegahan kecurangan berjalan baik.

**Analisis Pengaruh Profesionalisme Audit Internal terhadap Kinerja Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan**

Analisis yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh hasil kajian untuk

mengatasi permasalahan pada kinerja manajerial maka dilakukan pengujian hipotesis dan mencari besar pengaruh profesionalisme audit internal terhadap kinerja audit internal dan pencegahan kecurangan.

Berikut ini hasil pengujian regresi linier berganda dan dilakukan uji asumsi klasik regresi dengan menggunakan SPSS versi 23 :

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.
		B	Std. Error				
1	(Constant)	20.322	5.948			3.417	.002
	Kinerja audit internal	.963	.332	.515		2.901	.007
	Pencegahan kecurangan	.051	.263	.035		.195	.847

a. Dependent Variable:

Profesionalisme audit internal

( Sumber : hasil data yang diolah pada tahun 2018 )

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.39 dengan program SPSS diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Profesionalisme Audit Internal} = 20.322 + 0.963 \text{ Kinerja Audit Internal} + 0.051$$

$$\text{Pencegahan Kecurangan} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstansta sebesar 20.322 menunjukkan bahwa apabila

Kinerja Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) tidak berubah atau dianggap konstan maka nilai *Profesionalisme Audit Internal* yang akan diperoleh adalah sebesar 20.322.

2. Koefisien regresi variabel sebesar 0.963 menyatakan bahwa setiap peningkatan

Kinerja Audit Internal, maka akan menyebabkan peningkatan nilai

Profesionalisme Audit Internal sebesar 0.963.

3. Koefisien regresi variabel Pencegahan Kecurangan sebesar 0.051 menyatakan bahwa setiap peningkatan Pencegahan Kecurangan, maka akan menyebabkan peningkatan nilai Profesionalisme Audit Internal sebesar 0.051.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Korelasi**

**Correlations**

	Profesionalisme audit internal	Kinerja audit internal	Pencegahan kecurangan
Profesionalisme audit internal	1	.533**	.312
		Sig. (2-tailed)	.001
	N	35	35
Kinerja audit internal	.533**	1	.539**
		Sig. (2-tailed)	.001

	N	35	35	
Pencegahan kecurangan	Pearson Correlation	.312	.539**	
	Sig. (2-tailed)	.068	.001	1
	N	35	35	35

\*\*.  
 Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil pengolahan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Profesionalisme Audit Internal dan Kinerja Audit Internal adalah sebesar 0.533 artinya tingkat hubungan termasuk kategori sedang. Nilai koefisien korelasinya menunjukkan angka positif, artinya semakin tinggi Profesionalisme Audit Internal maka Kinerja Audit Internal diprediksi akan tinggi. Sedangkan nilai koefisien antara Profesionalisme Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan sebesar 0.312 artinya tingkat hubungan termasuk kategori rendah. Nilai koefisien korelasinya menunjukkan angka positif, artinya semakin tinggi Profesionalisme Audit Internal maka Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) diprediksi akan ikut tinggi.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis**  
**Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.241	3.439

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0.534)^2 \times 100\% \\
 &= 28,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dan Kinerja Audit Internal adalah sebesar 28,5%. Nilai ini menunjukkan Profesionalisme Audit Internal sebesar 28,5%, dapat dijelaskan oleh variabel Pencegahan Kecurangan dan Kinerja Audit Internal (*Fraud*). Sedangkan sisanya 71,5% (100%-28,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel independen yang tidak diteliti.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis uji t adalah untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Audit Internal terhadap Kinerja Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*). Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Regresi ganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antar dua variabel atau lebih dengan variabel dependen. Tarif signifikan 0.05 artinya derajat kesalahan sebesar 5%. Pengujian koefisien regresi untuk menguji antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu/parsial yaitu dengan uji t. Dimana kriteria penarikan kesimpulan

jika secara parsial adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai sig >  $\alpha$
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai sig <  $\alpha$

Secara individual ditunjukan oleh tabel 4.43 *Coefficient*. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji**  
**Hipotesis t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	Std. Error	Standardized Coefficients	
			Beta	t Sig.
1				3
(Constant)	20.322	5.948		.0042
Kinerja audit internal Pencegahan kecurangan	.963	.332	.515	.0097
	.051	.263	.035	.847

a.  
 Dependent Variable:  
 Profesionalisme audit internal

Pengujian secara parsial X terhadap  $Y_1$ . Nilai signifikan  $0.07 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti Kinerja Audit Internal berpengaruh secara parsial terhadap

Profesionalisme Audit Internal. Dan pengujian secara parsial X terhadap  $Y_2$ . Nilai signifikan  $0.847 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) berpengaruh secara parsial terhadap Profesionalisme Audit Internal.

#### **Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Audit Internal**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan jasa periklanan yaitu PT. Lintas Mediatama bahwa Profesionalisme Audit Internal memiliki pengaruh positif terhadap Profesionalisme Audit Internal Kinerja Audit Internal. Hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti Kinerja Audit Internal berpengaruh secara parsial terhadap Profesionalisme Audit Internal.

Jika Profesionalisme Audit Internal berpengaruh terhadap Kinerja Audit Internal, maka profesionalisme yang dimiliki audit internal menjadi begitu penting untuk diterapkan dalam melakukan pelayanan dalam bentuk pemeriksaan pada perusahaan sehingga dapat dinilai peningkatan kinerja audit internal. Dalam hasil penelitian ini Profesionalisme Audit Internal berpengaruh atau mempengaruhi Kinerja Audit Internal. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profesionalisme seorang audit internal dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Profesionalisme Audit Internal berpengaruh terhadap Kinerja Audit Internal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Ait Novatianti dan Taufik Mustofa (2014), Ibnu Gautama S dan Muhammad Arfan (2010), Sandy Alfianto dan Dhini Suryandari (2015), Victor D. Siahaan (2010), Johannes, dkk (2014), yang menyatakan bahwa profesionalisme

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

#### **Pengaruh Profesionalisme Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan jasa periklanan yaitu PT. Lintas Mediatama bahwa Profesionalisme Audit Internal memiliki pengaruh positif terhadap Pencegahan kecurangan. Hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi  $0,847 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti Profesionalisme Audit Internal berpengaruh secara parsial terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

Profesionalisme seorang audit internal sangatlah dibutuhkan dalam mencegah kecurangan. Karena semakin tinggi profesionalisme seorang audit internal maka semakin terjamin kualitas auditnya. Dengan sikap profesionalisme diharapkan audit internal mampu mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan di lingkungan perusahaan. Sikap profesionalisme seorang audit internal dapat dilihat dari hasil audit yang ia kerjakan. Auditor yang profesional tidak pandang bulu, jika menemukan kecurangan maka akan mengungkapkan kecurangan tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Profesionalisme audit internal berpengaruh terhadap Pencegahan kecurangan (*fraud*). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Ramadhaniyati dan Nur Hayati (2014), Mimin Widaningsih dan Desy Nur Hakim (2015), Theresa, dkk (2014), Taufani Taufik (2014), dan Widyastuti dan Sugeng Pamudji (2009) yang menyatakan bahwa Profesionalisme Audit Internal berpengaruh secara parsial terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

#### **VI. KESIMPULAN**

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Profesionalisme Audit Internal Terhadap Kinerja Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada perusahaan jasa yaitu PT. Lintas Mediatama maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme Audit Internal berpengaruh terhadap kinerja audit internal pada perusahaan jasa yaitu PT. Lintas Mediatama. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi profesionalisme seorang audit internal dalam melaksanakan pekerjaannya maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor.
2. Profesionalisme Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada perusahaan jasa yaitu PT. Lintas Mediatama. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi profesionalisme seorang audit internal maka semakin terjamin kualitas auditnya. Dengan sikap profesionalisme diharapkan audit internal mampu mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan di lingkungan perusahaan. Sikap profesionalisme seorang audit internal dapat dilihat dari hasil audit yang ia kerjakan.

## VII. SARAN

Sebaiknya Audit Internal selalu memberikan pelayanan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, dengan memberikan pelayanan dalam bentuk pemeriksaan yang efektif dan efisien diharapkan sumber daya perusahaan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Sebaiknya perusahaan memiliki sistem komputer dengan sistem *review* untuk mendeteksi *fraud* secara otomatis, hal tersebut akan memudahkan perusahaan dalam mendeteksi adanya bentuk kecurangan yang terjadi dalam perusahaan, juga bentuk pencegahan

sebelum terjadinya kecurangan yang mengakibatkan kerugian perusahaan.

Auditor Internal perusahaan sebaiknya mempublikasikan jurnal tentang teknik auditor internal, seperti buku-buku panduan, studi penelitian, monograf, presentasi audio visual, atau materi intruksi lainnya. Guna dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran.

Sebaiknya perusahaan menerapkan prosedur mendeposisi setiap individu yang melakukan kecurangan, apabila ada karyawan yang menemukan bentuk kecurangan yang terjadi di perusahaan sekecil apapun untuk segera di laporkan agar tidak berlanjut, sebelum perusahaan mengalami kerugian yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, W.C. Johnson, R.N, dan Kell, W.G. "*Modern Auditing*". Edisi Ketujuh. Jilid 1, Jakarta: Erlangga. 2006.
- Hery. 2010. "*Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta dan BUMN Terkemuka)*", Bandung: Alfabeta.
- Sawyer, B. Lawrence. Dittenhofer A, dan Scheiner H, James. 2006, "*Internal Auditing*", Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tuannakotta, Theodorus M. 2007. "*Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*". Seri Departemen Akuntansi. Jakarta: LP-FEUI.
- Tugiman, Hiro. 2006. "*Standar Profesional Internal Audit*", Bandung: PT Eresco Tugiman. Hiro.

2006. *“Standar Profesi Audit Internal”*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widjaja Tunggal. Amin.2009 *“Internal Auditing (Suatu Pengantar)”*. Jakarta: Harvarindo.
- D. Siahaan, Victor. 2010. *“Pengaruh Profesionalisme terhadap Komitmen Organisasi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Auditor”*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. 3(1). 10-28.
- Ramadhaniyati. Y. dan Nur. H. 2014. *“Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, dan Independensi Satuan Pengawasan Internal dalam Mencegah Kecurangan (Fraud) Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri”*. JAFFA. 02(2). 101-114.
- S. Gautama. I. dan M. Arfan. 2010. *“Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme dan Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor”*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. 3(2). 195-205.